BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Total Utang

2.1.1.1 Pengertian Total Utang

Menurut Toto Prihadi (2012:63) definisi utang adalah sebagai berikut:

> "Liabilitas atau utang merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak lain. Ada berbagai macam cara yang menyebabkan timbulnya utang. Secara umum utang dapat dikaitkan dengan kegiatan operasional atau kegiatan pendanaan. Kegiatan operasional yang menyebabkan timbulnya utang misalnya pinjaman kepada *supplier* (pemasok). Utang yang berkaitan dengan pendanaan adalah pinjaman dari bank".

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:18) memberikan definisi utang sebagai berikut:

> "Liabilitas (hutang) timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Misalnya, pembelian barang atau penggunaan jasa menimbulkan hutang usaha (kecuali kalau dibayar dimuka atau pada saat penyerahan) dan penerimaan pinjaman bank menimbulkan liabilitas (hutang) untuk membayar kembali pinjaman tersebut.

Sedangkan menurut Samryn L. M (2012:38) memberikan definisi utang sebagai berikut:

> "Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang".

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa utang adalah pinjaman yang berasal dari pihak lain, yang timbul akibat adanya transaksi masa lalu dan menjadi kewajiban perusahaan untuk dapat melunasi baik dalam jangka waktu yang pendek yaitu kurang dari 1 tahun maupun dalam jangka waktu yang panjang yaitu lebih dari setahun.

2.1.1.2 Indikator Total Utang

Menurut Samryn L. M (2012:38) indikator utang adalah sebagai berikut:

> "Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang".

Adapun rumus untuk menghitung total utang adalah sebagai berikut:

Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang

Keterangan

Utang Jangka Pendek =	Termasuk kelompok utang jangka pendek adalah utang usaha, utang pajak, pendapatan diterima dimuka, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan
Utang Jangka Panjang =	Termasuk utang jangka panjang adalah pinjaman bank untuk kredit investasi, atau bisa juga berasal dari angsuran utang untuk pembelian aktiva utang untuk pembelian aktiva tetap yang pembayarannya akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan. Atau dapat berupa utang yang berkaitan dengan penerbitan surat-surat utang jangka panjang yang disebut obligasi.

2.1.2.2 Jenis - jenis Utang

Menurut Toto Prihadi (2012:63) membagi utang menjadi dua jenis yaitu:

1. "Liabilitas Jangka Pendek
2. Liabilitas Jangka Panjang

Berdasarkan uraian diatas, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Utang lancar atau kewajiban lancar adalah utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pengertian satu tahun disini adalah dari tanggal neraca. Yang termasuk ke dalam pos utang lancar antara lain:
   a. Utang usaha *(account payable)*
      Utang usaha (dagang) timbul karena perusahaan membeli secara kredit dari *supplier*. Utang ini bebas bunga. Dasar pengakuannya adalah faktur pembelian. Jadi pemberian pinjaman ini atas dasar kepercayaan.
   b. Biaya masih harus dibayar *(accrued expense, accrued liability)*
      Biaya masih harus dibayar timbul apabila kita sudah membebankan biaya pada laba-rugi, tetapi kita belum mengeluarkan untuk membayarnya.
   c. Pendapatan diterima dimuka *(unearned revenue)*
      Pendapatan diterima dimuka terjadi apabila ada pembeli menyerahkan uang kepada perusahaan, tetapi perusahaan belum menyerahkan barang/jasa. Di waktu yang akan datang perusahaan wajib menyerahkan barang/jasa.
   d. Utang Pajak *(tax payable)*
      Utang pajak timbul pada waktu ada kewajiban pajak tetapi perusahaan belum membayarnya Utang pajak akan berkurang pada waktu dibayar.
   e. Utang cerukan *(overdraft)*
      Cerukan adalah fasilitas pinjaman dari bank yang bersifat jangka pendek dan darurat. Pada dasarnya cerukan terjadi ketika nasabah menarik dana melebihi saldo yang dipunyai. Dengan fasilitas cerukan maka kelebihan penarikan dapat ditalangi oleh bank.
   f. Utang bank *(loan)*
      Utang bank disini adalah utang bank yang bersifat jangka pendek, misalnya kredit modal kerja. Sifat pinjaman dari bank adalah berbunga *(interest bearing debt)*. Pembayaran utang ini dapat dilakukan secara berkala atau sekaligus. Pembayaran pokok *(principal)* mengurangi utang, sedangkan pembayaran bunga menjadikannya biaya di laba-rugi.
   g. Utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun *(current portion of long term debt)*
      Pada dasarnya semua utang jangka panjang akan jatuh tempo. Pada waktu masa jatuh temponya kurang dari satu tahun, maka jumlah yang akan jatuh tempo ditampung dalam pos tersebut.

2. Pos utang jangka panjang adalah pos yang berisi utang yang akan jatuh tempo dam waktu lebih dari satu tahun. Beberapa contoh utang jangka panjang akan dibahas di bawah ini:
   a. Utang obligasi *(bonds payabe)*
      Utang obligasi diperoleh dengan menerbitkan obligasi di pasar modal. Obligasi mempunyai tanggal jatuh tempo tertentu. Di Indonesia, umur obligasi paling pendek adalah 3 tahun. Sifat pembayaran utang obligasi saat jatuh tempo biasanya adalah sekaligus. Hal ini agak berbeda dengan utang bank yang lebih sering dicicil pokoknya secara berkala.
   b. Utang sewa *(lease obligation)*
      Utang sewa timbul bersamaan pada saat kita mendapatkan asset.
   c. Utang bank *(bank loan)*
      Semua jenis utang bank jangka panjang akan masuk kategori ini, misalnya kredit investasi. Kredit investasi diberikan untuk kegiatan investasi yang perlu waktu lama. Jangka waktu kredit sangat bervariasi.
   d. Utang Lain-lain
      Utang lain-lain adalah utang yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam utang jangka pendek, maupun utang jangka panjang. Sebagai contoh adalah utang subordinasi"

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Irham Fahmi (2016:100) modal kerja adalah sebagai berikut :

"Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang".

Kasmir (2015:249) mengungkapkan bahwa :

"Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar".

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

2.1.2.2 Indikator Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:249) indikator modal kerja adalah sebagai berikut:

"Sebagai modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar".

Sedangkan menurut K. R. Subramanyam dan John Wild (2 011:241) adalah:

"Modal kerja *(capital working)* adalah selisih aset lancar dikurangi kewajiban lancar".

Berdasarkan paparan di atas rumus untuk menghitung modal kerja dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Utang Lancar

Keterangan

Aktiva Lancar =	Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka
Utang Lancar =	Utang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun seperti, pinjaman jangka pendek dari bank, hutang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang lain-lain

2.1.2.3 Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:250) modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1."Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan konsep modal kerja sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif
   Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor *(gross working capital).*
2. Konsep Kualitatif
   Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepaada kualitas modal kerja,. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *(net working capital)* Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
3. Konsep Fungsional
   Konsep Fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi kenyataanya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian".

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Irham Fahmi (2012:101) bahwa:

"Laba bersih *(net income)* adalah laba setelah pajak *(earnings after tax)* merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak".

Sedangkan menurut Kasmir (2015:303) memberikan definisi sebagai berikut:

"Laba bersih *(Net Profit)* merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak".

Menurut Harmono (2011:231) sebagai berikut :

"Laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak."

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laba bersih adalah laba dikurangi beban operasional dan beban pajak perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.1.3.2 Indikator Laba Bersih

Menurut Kasmir (2015:303) bisa dirumuskan sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba Kotor - Beban Operasi - Beban Pajak

Keterangan
Laba Kotor = Laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.
Beban Operasi = Beban aktivitas operasional perusahaan.
Beban pajak = Beban pajak perusahaan pada periode tertentu.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Menurut M. Nafarin (2013:334) hubungan total utang dengan laba bersih adalah sebagai berikut:

> "Menambah utang jangka pendek dan utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran *(ekspansi)* sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar laba".

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:319) adalah sebagai berikut:

> "Penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh bisa memberikan tambahan laba usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan".

Menurut Inggriani Elim (2010) menyatakan bahwa dibutuhkannya hutang sebagai sumber pendanaan dari luar perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan volume kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba.

Selain itu, pada hasil penelitian lain hal tersebut sejalan dengan penelitian David Rakowski (2012) yang menyimpulkan bahwa, *Increases in liabilities used to finance a loss are more permanent* atau menambah utang untuk membiayai kerugiaan *(net loss)* perusahaan adalah lebih berpengaruh secara permanen. Dapat dikatakan bahwa hutang berpengaruh terhadap keuntungan atau kerugian perusahaan (laba).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I.M. Pasma Suartika, I.W. Suartana dan Dwi Putra Darmawan (2013), jika, hutang jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.

Dari teori dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan adanya pengaruh antara total utang terhadap laba bersih, dimana ketika total utang bertambah diharapkan bahwa laba juga akan ikut bertambah.

2.2.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan teori yang ada menurut Kasmir (2015:256) adalah sebagai berikut :

> "Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba."

Sedangkan menurut Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008:76) adalah sebagai berikut :

> "Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha."

Sedangkan Cut Yuriasti, dkk (2012) menyatakan bahwa, dengan memiliki modal kerja yang lebih besar maka akan memiliki perolehan laba yang lebih banyak.

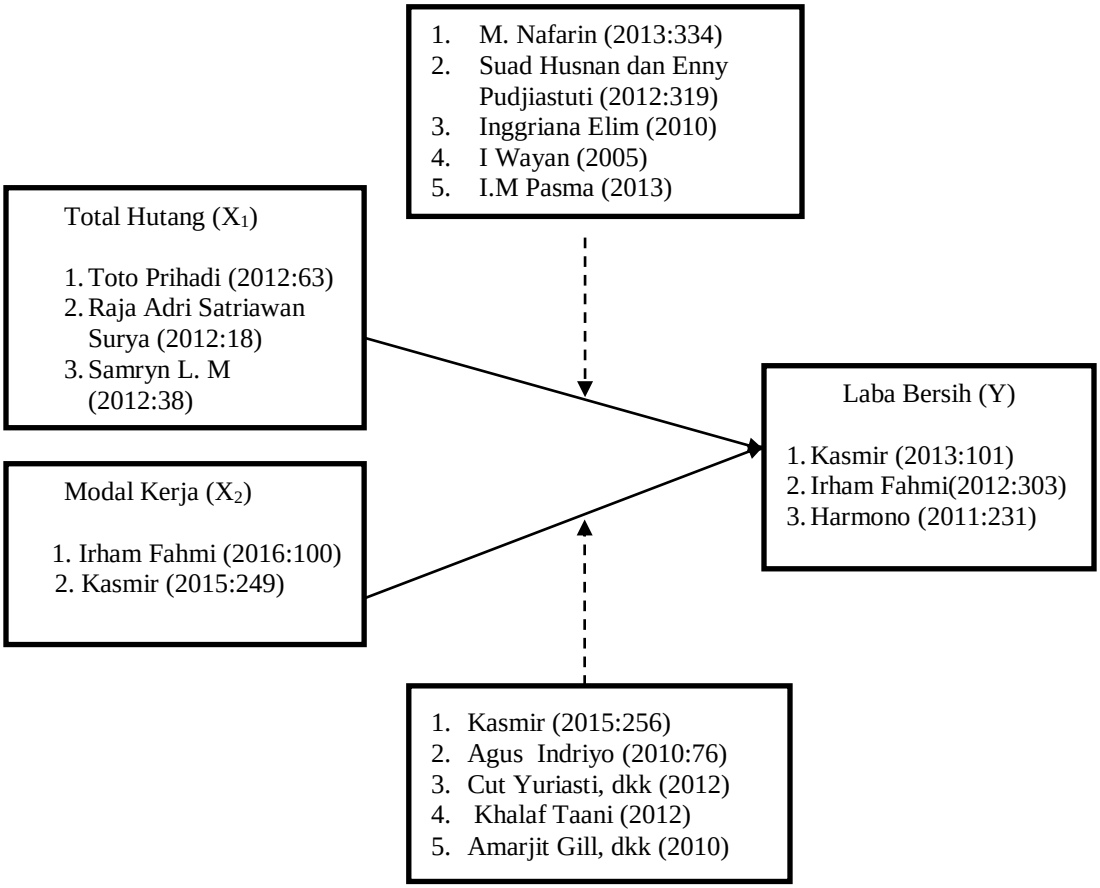
Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menyimpulkan bahwa, *the results of the study indicated that the firm's working capital management policy, have significant relationship to the net income* atau dari hasil peneilitian ini didapati

bahwa kebijakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Khalaf Taani, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa, *On the basis of findings of this paper, we conclude that profitability can be enhanced if firms manage their working capital in a more efficient way* atau berdasarkan temuan dari penelitian ini, disimpulkan jika perusahaan dapat meningkatkan labanya dengan cara mengelola modal kerjanya dengan lebih efisien (Gill et al., 2010).

Dari teori dan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih, yang dimana apabila perusahaan memiliki modal kerja yang lebih dari cukup dan dapat mengelola modal kerja tersebut dengan efisien maka akan dapat mengurangi risiko dan dapat meningkatkan pendapatan dengan begitu laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar.

Berdasarkan pengaruh yang terdapat dalam penelitian ini, maka paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar
2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:96) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Total Utang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

H_2: Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.